

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global saat ini telah merubah cara kerja dari perusahaan. Salah satu usaha dari organisasi tidak lagi hanya bergantung pada kemampuan modal fisik saja sebagai faktor penentu sukses yang paling utama, tetapi lebih mengarah pada inovasi yang diterapkan, kemampuan sumber daya manusia dan peningkatan teknologi informasi. Tindakan organisasi yang berbasis inovasi memiliki dampak positif yang signifikan pada semua aspek kinerja organisasi, termasuk hasil keuangan dan hubungan dengan pelanggan.

Innovation performance merupakan suatu kinerja yang berimplikasi pada peningkatan kualitas dan efisiensi (**Dewi dan Putra, 2017**). Inovasi juga dianggap sebagai elemen mendasar bagi perusahaan untuk bertahan di pasar global (**Zang et al., 2015**). Hal tersebut disebabkan karena inovasi menjadi salah satu faktor yang membantu perusahaan mencapai kesuksesan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, inovasi juga membantu perusahaan bertahan hidup dalam perubahan dunia yang sangat cepat (**Dedahanov et al., 2017**). Contoh perusahaan yang melakukan inovasi besar-besaran adalah GO-JEK. Perusahaan GO-JEK menghadirkan layanan transportasi berbasis online yang menawarkan kemudahan, biaya yang lebih murah, keamanan dan kenyamanan yang lebih terjamin, sehingga banyak masyarakat di Indonesia yang beralih dari mode

transportasi konvensional ke mode transportasi online (**Azizah dan Adawiah, 2018**).

Peningkatan *innovation performance* mendorong terciptanya nilai hubungan pelanggan bisnis yang tinggi serta pencapaian hasil keuangan yang optimal. Dengan mengejar kinerja inovasi yang lebih tinggi, suatu perusahaan dapat membangun dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan bisnis mereka secara efektif dan efisien (**Dekoulou dan Trivellas, 2017**). Selain itu, tingkat inovasi yang dimiliki oleh perusahaan berhubungan negatif dengan probabilitas kebangkrutan perusahaan. Semakin tinggi tingkat inovasi yang dimiliki perusahaan, semakin rendah resiko kebangkrutan perusahaan tersebut (**Raharja dan Yuliani, 2019**).

Research and Development (R&D) memiliki peran penting dalam mengembangkan *innovation performance* perusahaan agar tercapainya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan (**Buchdadi, Oktafianto, dan Mardiyati, 2018**). *Innovation performance* bergantung pada jumlah investasi R&D. Hal tersebut disebabkan karena adanya korelasi yang positif antara investasi R&D dan kinerja inovasi (**Chao et al., 2017**).

Sejarah *e-commerce* di Indonesia baru mulai populer pada tahun 2006 sejak kemunculan olx dengan jual beli barang bekas. Kesuksesan olx ini diikuti oleh tokopedia yang mulai beroperasi pada tahun 2009. Kelebihan yang dimiliki tokopedia diantaranya adanya promo gratis ongkir, fitur pre-order untuk produk import dan sistem pembayaran yang bisa menggunakan *internet banking* dan kartu kredit. Dengan meningkatnya persaingan, tokopedia terus melakukan inovasi

dengan meluncurkan produk pulsa, paket data dan token listrik. Selain itu, tokopedia juga menghadirkan dua fitur baru yaitu saldo prioritas dan voucher toko. Saldo prioritas menawarkan pembayaran dana dimuka untuk para penjual dengan hanya memasukkan nomor resi. Fitur baru ini diklaim menjadi yang pertama di industri e-commerce Indonesia. Sementara fitur voucher toko memungkinkan penjual membuat kode voucher promosinya sendiri. Dibawah ini adalah data mengenai jumlah pengunjung perusahaan *e-commerce* pada tahun 2017-2018.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Perusahaan *e-commerce*

Perusahaan <i>e-commerce</i>	2017	2018
Tokopedia	306,2 juta	550,4 juta
Bukalapak	199,3 juta	355,5 juta
Shopee	64,9 juta	276,1 juta
Lazada	338 juta	262,2 juta
Blibli	154,6 juta	149,3 juta

Sumber: *iprice insights* (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa lazada merupakan perusahaan *e-commerce* dengan jumlah pengunjung terbanyak yaitu 338 juta pada tahun 2017. Kemudian diikuti dengan tokopedia 306,2 juta, bukalapak 199,3 juta, blibli 154,6 juta, dan shopee 64,9 juta. Dengan meningkatnya persaingan, pada tahun 2018 tokopedia dengan jumlah pengunjung 550,4 juta berhasil mengalahkan lazada dengan jumlah pengunjung 262,2. Hal tersebut disebabkan karena inovasi yang terus dilakukan tokopedia. Kemudian banyaknya jumlah pengunjung tokopedia diikuti oleh bukalapak 355,5 juta, shopee 276,1 juta, dan blibli 149,3 juta.

Berdasarkan fenomena tersebut, keberhasilan atau kesuksesan perusahaan tergantung pada inovasi yang dilakukan perusahaan dalam tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah suatu mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar berjalan secara operasional (**Anggraini, Wijaya, dan Widiasmara, 2019**). Faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan inovasi tergantung pada karakteristik dewan direksinya yaitu *gender*, *tenure* dan adanya dewan direksi asing.

Gender bukan hanya dianggap sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis tetapi *gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menghadapi, menerima dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan kebijakan dalam pengambilan keputusan (**Ariningsih dan Mertha, 2017**). Keragaman gender memberikan dampak menguntungkan terhadap inovasi karena dikaitkan dengan peningkatan penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan (**Hayashi et al., 2019**). Pria dinilai lebih kuat dan berani dalam mengambil keputusan, sedangkan wanita dinilai cenderung halus dan emosional (**Rompis, Worang, dan Tulung, 2018**).

Fenomena yang menarik dari *gender* ini yaitu adanya isu yang menyebutkan bahwa perempuan menduduki peran penting dalam dunia bisnis (**Nugroho, Widiasmara, dan Sudrajat, 2019**). Keberadaan wanita sebagai dewan direksi akan berpengaruh terhadap kualitas tata kelola dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (**Ilona, Melmusi, Yeni, dan Mardianti, 2018**). Beberapa peneliti percaya bahwa wanita sebagai dewan direksi dalam suatu perusahaan cenderung mampu meningkatkan jumlah pelanggan, meningkatkan

efektivitas direksi dalam arus informasi dan pengambilan keputusan, kinerja keuangan yang lebih baik dan praktik tata kelola perusahaan (**Melmusi, et al., 2019**).

Tenure merupakan lamanya direksi menjabat pada suatu perusahaan. Masa jabatan direksi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kondisi eksekutif. Semakin lama masa jabatan direksi menimbulkan kekakuan dalam struktur perusahaan (**Kwalomine, 2018**). Sedangkan menurut **Kartikaningdyah dan Putri (2017)**, semakin lama masa jabatan pada anggota dewan direksi maka mereka akan memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai lingkungan bisnis, serta kebijakan yang diambil akan mempertimbangkan setiap tindakan untuk memaksimalkan pengerjaan proyek jangka panjang (**Hidayati, 2017**).

Dewan direksi adalah bagian dalam perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan serta pengendalian perusahaan dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan (**Mawei dan Tulung, 2019**). Salah satu karakteristik yang terdapat pada dewan direksi yaitu adanya kewarganegaraan asing. Keberadaan dewan direksi asing dapat membawa dampak positif yaitu pengalaman, perbedaan budaya dari negara lain ke tempat mereka bekerja dan kemudahan koneksi dengan investor asing (**Assenga et al., 2018**).

Dengan adanya dewan direksi asing, perusahaan dapat menambah pengalaman dan wawasan yang lebih beragam yang tidak dimiliki oleh dewan direksi domestic (**Kesaulya dan Febriany, 2018**). Keberadaan dewan direksi asing tidak hanya membawa perspektif dan pengetahuan yang berbeda, tetapi juga nilai, norma dan pemahaman yang berbeda (**Cambrea et al., 2017**).

Menurut penelitian **Noorkhaista dan Sari (2017)**, keragaman gender dalam dewan direksi yang diukur dengan variabel dummy dan persentase gender, tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual dan menurut **Astuti (2017)**, gender tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian **Susanti, Saputra dan Harini (2019)**, menyatakan bahwa *tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian **Setiawan, Hapnasari, dan Wibawa (2018)**, keberadaan direksi asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyimpulkan adanya perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gender, Tenure Dan Dewan Direksi Asing Terhadap *Innovation Performance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”**

1.2 Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas serta keterbatasan waktu, dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang ada yaitu membahas mengenai *gender*, *tenure*, dan dewan direksi asing sebagai variabel independent dan *innovation performance* sebagai variabel dependent pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Perumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *gender* secara parsial terhadap *innovation performance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *tenure* secara parsial terhadap *innovation performance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh dewan direksi asing secara parsial terhadap *innovation performance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *gender*, *tenure*, dan dewan direksi asing secara simultan terhadap *innovation performance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *gender* secara parsial terhadap *innovation performance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tenure* secara parsial terhadap *innovation performance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan direksi asing secara parsial terhadap *innovation performance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh *gender*, *tenure*, dan dewan direksi asing secara simultan terhadap *innovation performance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman serta bahan pustaka tentang pengaruh *gender*, *tenure*, dan dewan direksi asing terhadap *innovation performance*, serta untuk memenuhi skripsi bagi peneliti dan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti selanjutnya serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *gender* dewan direksi, *tenure* dewan direksi dan dewan direksi asing terhadap *innovation performance*.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk acuan penelitian selanjutnya bagi ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dan bahan sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan yang baik dalam perusahaan serta dapat digunakan untuk pertimbangan dalam memenuhi keputusan.